

Identifikasi Karakter Kerja di Industri Otomotif Untuk Lulusan SMK Jurusan Teknik Sepeda Motor di Blitar

Agus Mawahib⁽¹⁾, Didik Nurhadi⁽²⁾, Heru Wahyu Herwanto⁽³⁾

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹agusmawahib08@gmail.com, ²didik.nurhadi.ft@um.ac.id, ³heru_wh@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 22 Mei 2024
Direvisi 15 Agustus 2025
Disetujui 19 Agustus 2025
Dipublikasikan 20 Agustus 2025

Keywords:

Work character, Automotive industry, Vocational school graduate

Kata Kunci:

Karakter kerja, Industri otomotif, Lulusan SMK

Corresponding Author:

Name:
Agus Mawahib
Email:
agusmawahib08@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the work characteristics of vocational school graduates majoring in Motorcycle Engineering in the automotive industry through a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation at three official Honda workshops in Blitar: AHASS MPM, AHASS PSM, and AHASS Kademangan. Data analysis was performed using triangulation of sources and methods to ensure the research results are valid, systematic, and in-depth. The research results indicate that the work standards for mechanics include a minimum SMK TSM diploma, mastery of technical competencies, compliance with SOPs, and the application of good work characteristics such as discipline, religiosity, thoroughness, diligence, concern, honesty, responsibility, communication skills, creativity, innovation, teamwork, and perseverance. However, the application of work character traits among SMK graduates in the automotive industry is not yet fully consistent, particularly in terms of religiousness, meticulousness, perseverance, communication skills, teamwork, resilience, creativity, and innovation. Schools and industries need to establish more intensive collaboration through internship programs, training, and continuous evaluation to ensure graduates possess both technical competencies and work character traits aligned with industry standards.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter kerja lulusan SMK jurusan Teknik Sepeda Motor di industri otomotif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di tiga bengkel resmi Honda di Blitar, yaitu AHASS MPM, AHASS PSM, dan AHASS Kademangan. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian lebih valid, sistematis, dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kerja mekanik meliputi lulusan minimal SMK TSM, penguasaan kompetensi teknis, kepatuhan terhadap SOP, serta penerapan karakter kerja yang baik seperti disiplin, religius, teliti, tekun, peduli, jujur,

tanggung jawab, komunikatif, kreatif, inovatif, mampu bekerja tim, dan pantang menyerah. Namun, penerapan karakter kerja lulusan SMK di industri otomotif belum sepenuhnya merata, terutama pada aspek religius, teliti, tekun, komunikatif, kerja sama tim, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif. Pihak sekolah dan industri perlu menjalin kerja sama lebih intensif melalui program magang, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi teknis sekaligus karakter kerja yang sesuai dengan standar dunia kerja.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan formal yang bertugas menyiapkan generasi muda masa depan yang memiliki keterampilan dan memiliki kompetensi keahlian agar siswa lulusannya memiliki keterampilan dan kompetensi keahlian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Lulusan SMK dicetak untuk siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusannya diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja (Wardoyo dkk., 2024). Kehadiran SMK saat ini semakin didambakan masyarakat khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusannya mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya (Tauhid dkk., 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi lulusan SMK pasti memiliki kompetensi dan karakter yang berbeda. Lulusan SMK dari generasi X yang kelahirannya antara tahun 1965-1980, Y yang lahir pada tahun 1981-1996, maupun Z yang lahir pada tahun 1997-2021, pasti akan berbeda karakter. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi. Generasi Z yang lahir dan tumbuh dengan teknologi digital, internet, dan media sosial sebagai bagian integral dari hidup mereka membuat generasi Z lebih mudah beradaptasi dengan teknologi (Wafiq Maulana Ibrahim & Dany Miftah M. Nur, 2025), (Oktavia Ramadhani & Khoirunisa Khoirunisa, 2025).

Dari perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi karakter kerja/ *soft skill* yang dimiliki para mekanik dari tahun ke tahun. Generasi X berkarakter kerja lebih mandiri karena mampu menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan Generasi Y yang sudah mulai melek teknologi membuat mereka mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Berbeda lagi dengan generasi Z yang lebih terbukanya akses informasi membuat mereka lebih cepat belajar dan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain melalui media social (Awalia & Zulkarnaini, 2025).

Menurut Doni (2018) karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dengan konteks lingkungan. Karakter jika dilihat dari sisi behavioral yang menekan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan (Mubarok dkk., 2024).

Alwisol (2019) mengemukakan bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu". Karakter sangat sering didefinisikan sebagai sifat-sifat seperti jujur, percaya diri, kesediaan bekerja sama, tekun, empati, kemampuan untuk bekerja sesama tim, kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis, dan integritas. Singkatnya, semua sifat dan perilaku yang baik-baik.

Di dunia usaha dan dunia industri tidak hanya kompetensi bidang (*hard skill*) saja yang dibutuhkan tetapi *soft skill* juga sangat penting. *Soft skill* merupakan keterampilan yang berupa nilai-nilai dalam diri seseorang. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembahasan *soft skill* yang diinginkan dalam industri.

Menurut (Aly, 2017) *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Sehingga Softskill dapat didefinisikan sebagai kemampuan nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang yang berhubungan dengan kemampuan berhubungan dengan orang lain maupun kemampuan mengatur diri sendiri. Kemampuan softskill terdiri dari bentuk nilai-nilai yang melekat pada diri individu.

Karakter kerja yang diterapkan di sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga harus menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan ketekunan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai ini berperan dalam membangun etos kerja dan sikap profesional siswa sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja di dunia industri. Penanaman karakter kerja di sekolah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum kejuruan. Dengan demikian, sekolah menjadi sarana strategis untuk mengembangkan soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja, bukan hanya hard skills teknis (Aly, 2017; Susanto & Slamet, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk karakter kerja siswa, yang meliputi nilai-nilai seperti disiplin, religiusitas, komunikatif, kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran, yang secara konsisten diinspirasi oleh pendidik, siswa, dan pihak industri (Akhimelita et al., 2020). Selain itu, model pembelajaran karakter kerja yang dikembangkan di SMK juga mencakup aspek seperti loyalitas, profesionalitas, toleransi, kepemimpinan, kerja sama dalam tim, kemampuan beradaptasi, kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah, semua diintegrasikan secara eksplisit dalam silabus dan rencana pelajaran, khususnya melalui mata pelajaran praktik, serta melibatkan kemitraan dengan dunia usaha dan industri (Rochayati & Wardani, 2020). Pendidikan karakter seperti ini tidak hanya memperkuat soft skills siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja secara profesional di lingkungan industri yang dinamis.

Penelitian mengenai karakter kerja lulusan SMK di bidang otomotif telah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir. Susanto & Slamet (2023) mengembangkan model pembelajaran karakter kerja industri pada siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan dan menemukan bahwa karakter seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran sangat dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian Fidiyah (2022) menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki employability skills yang cukup baik, namun masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi teknis khususnya pada sistem otomatis dan kelistrikan. Sementara itu, Sugiarto et al. (2022) menekankan bahwa kompetensi lulusan SMK otomotif di era Revolusi Industri 4.0 harus dilengkapi dengan soft skills berupa kreativitas, inovasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan. Penelitian lain oleh Wahyuni & Purnomo (2020) juga mengungkapkan bahwa lulusan SMK masih memiliki kelemahan dalam aspek kedisiplinan, ketelitian, dan kemampuan kerja sama tim.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK memang dituntut memiliki keterampilan teknis sekaligus karakter kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri otomotif. Namun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada lulusan SMK secara umum atau pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di daerah tertentu, sehingga masih terdapat celah penelitian terkait identifikasi karakter kerja khusus lulusan SMK Jurusan Teknik Sepeda Motor di Blitar. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran lebih spesifik mengenai kebutuhan karakter kerja di industri otomotif lokal serta menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SMK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter kerja yang dibutuhkan di industri otomotif khususnya bagi lulusan SMK Jurusan Teknik Sepeda Motor di Blitar. Penelitian ini menjadi urgensi karena selama ini sebagian besar kajian masih berfokus pada lulusan SMK secara umum atau pada kompetensi keahlian lain seperti Teknik Kendaraan Ringan, sehingga kebutuhan karakter kerja lulusan TSM di daerah Blitar belum banyak terungkap secara spesifik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di SMK, agar lulusan tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga memiliki karakter kerja sesuai dengan tuntutan industri otomotif lokal. Dengan demikian, penelitian ini penting sebagai dasar dalam menyiapkan lulusan yang lebih adaptif, kompetitif, dan siap memasuki dunia kerja.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter kerja yang diterapkan di industri otomotif, khususnya bagi lulusan SMK Jurusan Teknik Sepeda Motor di Blitar. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, serta perilaku objek yang diamati. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah, dengan analisis data yang bersifat kualitatif. Sejalan dengan itu, Rukajat (2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena secara faktual, sistematis, dan aktual.

Penelitian dilaksanakan di tiga bengkel resmi Honda di Blitar, yaitu AHASS MPM, AHASS PSM, dan AHASS Kademangan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar SMK di Blitar dengan jurusan Teknik Sepeda Motor telah menjalin kerja sama dengan Honda, sehingga bengkel tersebut menjadi representasi yang relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan karakter kerja di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi karakter kerja mekanik pada dunia industri otomotif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap praktik penerapan karakter kerja di bengkel resmi Honda. Wawancara dilakukan secara mendalam, terbuka, dan tidak terstruktur dengan kepala bengkel dan mekanik, agar data yang diperoleh lebih lengkap dan fleksibel sesuai konteks. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, terutama terkait data-data tertulis yang tersedia di bengkel. Data dianalisis dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling mendukung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan data pada penelitian ini akan membahas tiga permasalahan. Permasalahan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu, (1) standar kerja mekanik di industri otomotif untuk lulusan SMK jurusan Teknik Sepeda Motor, (2) identifikasi karakter kerja yang harus diterapkan seorang mekanik di industri otomotif dan penerapan karakter kerja, dan (3) kesesuaian karakter kerja yang lulusan SMK dengan kebutuhan industri.

Standar Kerja Mekanik di Industri Otomotif untuk Lulusan SMK Jurusan Teknik Sepeda Motor

Standar kerja mekanik yang dikemukakan oleh Kepala Bengkel AHASS MPM Blitar “...Pendidikan minimal lulusan SMK atau yang sudah berpengalaman di bidang otomotif dan ditambah dengan sertifikat TTL 1, memakai seragam lengkap mekanik, topi, clemek, *id card*, memakai sepatu *safety*, bekerja sesuai hari dan jam kerja yang sudah ditentukan perusahaan (6 hari kerja jam 08.00-16.00), mematuhi peraturan perusahaan yang sudah ditetapkan, menjalankan SOP sesuai *job desk* masing masing bagian seperti mekanik ada SOP servis lengkap, SOP ganti oli, *Heavy repair*...” (Kode: P1/Ka.MP-Blt/W/20.12.2023). Sedangkan menurut Kepala Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“...Untuk menjadi seorang mekanik harus memenuhi beberapa standar kerja yaitu, menguasai kompetensi teknis dan non teknis, diantaranya memakai seragam lengkap mekanik, selalu menerapkan keselamatan kerja, menguasai tentang standart operasional kerja, pendidikan minimal SMK TSM Honda. Kalau lulusan TSM Honda minimal sudah memiliki kemampuan yang standar dengan mekanik di bengkel kami yang didapat dari pengalaman selama melaksanakan PKL. Makanya kami biasanya merekrut dari lulusan yang pernah PKL di bengkel kami yang sudah mereka buktikan dengan cara kerjanya serta kepribadiannya yang lebih mudah menyesuaikan dengan aturan kerja di bengkel kami...” (Kode: P1/Ka.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bengkel AHASS Kademangan.

“...Sebagai seorang mekanik, tentu harus memenuhi standar kerja yang ada, Pak. Standar kerja itu diantaranya berpendidikan minimal SMK TSM dengan ditambah sertifikat pelatihan otomotif yang relevan seperti TTL 1, menguasai kompetensi otomotif dan memiliki *soft skill* yang baik ya jujur, disiplin mampu bekerja secara tim. Hal ini berguna agar menjadi mekanik yang handal ...” (Kode: P1/Ka.AH-Kdn/W/22.12.2023).

Standar kerja mekanik yang dikemukakan oleh mekanik AHASS MPM Blitar

“...Kami menjadi seorang mekanik harus memenuhi beberapa standar kerja dan standar kerja ini sebagai syarat utama yang harus dipenuhi diantaranya adalah minimal lulusan SMK TSM dan lebih diutamakan lulusan SMK TSM Honda, bersertifikat TTL 1, memiliki pengalaman kerja di bengkel Honda, mampu menguasai kemampuan bidang serta ditambah dengan karakter kerja yang baik...” (Kode: P1/Me.MP-Blt/W/20.12.2023).

Standar mekanik menurut mekanik AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“...Seorang mekanik harus memenuhi beberapa standar kerja diantaranya adalah minimal lulusan SMK TSM dan lebih diutamakan lulusan SMK TSM Honda, bersertifikat TTL 1, memiliki pengalaman kerja di bengkel sepeda motor baik bengkel biasa ataupun bengkel resmi tapi diutamakan yang memiliki pengalaman di bengkel sepeda motor Honda, mampu menguasai kemampuan bidang serta ditambah dengan karakter kerja yang baik...” (Kode: P1/Me.PS-Blt/W/20.12.2023).

Informasi selanjutnya yang diungkapkan oleh mekanik Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut:

“Seorang mekanik tentunya ya harus memiliki kemampuan dasar di bidang sepeda motor, dapat menggunakan *tools* sesuai dengan fungsinya, bisa melakukan *service* ringan, dapat menganalisa permasalahan yang terjadi pada sepeda motor konsumen, lulusan SMK TSM, bekerja sesuai buku panduan (*manual book*), disiplin, jujur, tanggung jawab, mampu bekerja secara tim” (Kode: P1/Me.AH-Kdn/W/22.12.2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang mekanik harus memenuhi beberapa standar kerja. Standar kerja mekanik di bengkel resmi memang sudah ada aturan yang jelas. Standar kerja mekanik diantaranya adalah berpendidikan minimal SMK TSM dengan ditambah sertifikat pelatihan otomotif yang relevan (TTL 1), “...memakai seragam lengkap mekanik, topi, clemek, *id card*, memakai sepatu *safety*, bekerja sesuai hari dan jam kerja yang sudah ditentukan perusahaan (6 hari kerja jam 08.00-16.00), mematuhi peraturan perusahaan yang sudah ditetapkan, menjalankan SOP sesuai *job desk* masing-masing bagian seperti mekanik ada SOP servis lengkap, SOP ganti oli, *Heavy repair* menguasai kompetensi otomotif dan berkarakter kerja yang baik. Dengan menguasai beberapa standar tersebut bertujuan untuk membentuk mekanik yang handal dan berkarakter.

Identifikasi Karakter Kerja yang Harus Diterapkan Seorang Mekanik Di Industri Otomotif dan Penerapan Karakter Kerja

Sebagai seorang mekanik yang cakap di industri otomotif selain menguasai kompetensi dasar mekanik juga harus menguasai kompetensi sikap atau karakter kerja. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan karakter kerja. Karakter kerja yang harus diterapkan mekanik dipaparkan sebagai berikut:

Karakter kerja yang harus diterapkan mekanik dikemukakan oleh Kepala Bengkel AHASS MPM Blitar sebagai berikut:

“Disiplin, religius, tanggung jawab, teliti, tekun, mampu bekerja secara tim, jujur, kreatif dan inovatif” (Kode: P2/Ka.MP-Blt/W/ 20.12.2023)

Sedangkan menurut Kepala Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“...Untuk menjadi seorang mekanik karakter kerja yang harus diterapkan adalah disiplin, tanggung jawab, jujur, pantang menyerah, komunikatif, kreatif, dan mampu bekerja secara tim” (Kode: P2/Ka.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut.

“mampu berkomunikasi dengan baik, kreatif, peduli, jujur, disiplin, mampu bekerja secara tim dan tanggung jawab” (Kode: P2/Ka.AH-Kdn/W/ 22.12.2023).

Karakter kerja yang harus diterapkan mekanik dikemukakan oleh Kepala Bengkel AHASS MPM Blitar sebagai berikut:

“Jujur, religius, tanggung jawab, disiplin, tekun, kreatif, dan mampu bekerja secara tim” (Kode: P2/Me.MP-Blt/W/ 20.12.2023)

Sedangkan menurut Kepala Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“mampu bekerja secara tim, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kreatif” (Kode: P2/Me.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut.

“mampu bekerja secara tim, mampu berkomunikasi dengan baik, kreatif, peduli, jujur, disiplin, dan tanggung jawab” (Kode: P2/Me.AH-Kdn/W/ 22.12.2023)

Terkait penerapan karakter kerja mekanik dikemukakan oleh Kepala Bengkel AHASS MPM Blitar sebagai berikut:

“Karakter disiplin dapat diterapkan dengan selalu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan buku panduan perbaikan, dan menaati peraturan yang berlaku (datang dan pulang tepat waktu, selalu menjaga kebersihan, menerapkan K3). Karakter religius dapat diterapkan dengan selalu mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan berdoa. Karakter tanggung jawab diterapkan dengan selalu menyelesaikan yang menjadi tugasnya dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Karakter teliti diterapkan dengan selalu teliti dalam membuat catatan dan pelaporan tentang pekerjaan yang dilakukan pada setiap kendaraan. Karakter tekun diterapkan dengan selalu mengerjakan pekerjaan dengan rajin, selalu bersemangat. Karakter kerja mampu bekerja secara tim karena di bengkel itu tidak bekerja secara individu jadi karakter ini sangat penting karena dengan adanya kerja sama yang baik maka masalah yang dihadapi pasti akan terselesaikan dengan baik juga. Karakter jujur diterapkan dengan tidak memanipulasi terhadap pelanggan, seperti memasang suku cadang yang tidak diperlukan atau melakukan perbaikan palsu untuk mendapatkan keuntungan tambahan. Karakter kreatif diterapkan dengan memiliki ide-ide dalam mengatasi permasalahan dan inovatif mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara baru serta memahami perkembangan teknologi terkini”. (Kode: P2/Ka.MP-Blt/W/ 20.12.2023).

Sedangkan menurut Kepala Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“Penerapan disiplin ditunjukkan dengan selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh bengkel seperti jam kerja, menggunakan peralatan dengan tepat dan aman sesuai petunjuk standart yang sudah tertulis di buku pedoman reparasi sepeda motor. Karakter tanggung jawab diterapkan dengan selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugasnya yang sudah diberikan. Karakter jujur dapat diterapkan dengan selalu memberikan pelayanan yang transparan kepada pelanggan terkait dengan adanya penggantian *spare part* pada kendaraan milik konsumen. Karakter pantang menyerah diterapkan dengan akan terus berusaha memecahkan permasalahan yang terjadi terhadap sepeda motor konsumen, melihat setiap permasalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka tidak akan menyerah saat menghadapi rintangan, tetapi justru akan menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik di masa depan. Karakter komunikatif dapat diterapkan dengan berkata sopan dengan pelanggan, membangun komunikasi yang baik demi kepuasan pelanggan. Karakter kreatif, dapat diterapkan dengan tetap *up-to-date* dengan teknologi terbaru dan mencari cara untuk menerapkannya dalam perbaikan dan karakter mampu bekerja secara tim mekanik yang berpengalaman dapat berperan sebagai mentor bagi rekan-rekannya yang lebih baru dalam industri” (Kode: P2/Ka.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut.

“Karakter mampu berkomunikasi dengan baik dapat diterapkan dengan memberikan layanan prima kepada konsumen dengan memastikan bahwa pelanggan merasa dipahami, didengar dan diperlakukan dengan baik dan sopan. Karakter kreatif dapat ditunjukkan dengan memberikan ide-ide baru dalam memecahkan masalah. Karakter peduli dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan, memisahkan limbah suku cadang sesuai dengan jenisnya sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan selain itu juga bisa mengutamakan keselamatan

kerja. Karakter jujur dapat diterapkan dengan memberikan pelayanan yang terbuka terhadap konsumen. disiplin, dapat diterapkan dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh industri otomotif seperti jam datang dan pulang. Mampu bekerja secara tim dapat diterapkan dengan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada kendaraan pelanggan. Dan tanggung jawab dapat diterapkan dengan melakukan pekerjaan teliti dan profesional”. (Kode: P2/Ka.AH-Kdn/W/ 22.12.2023).

Karakter kerja yang harus diterapkan mekanik dikemukakan oleh mekanik Bengkel AHASS MPM Blitar sebagai berikut:

“Jujur dapat diterapkan dengan selalu berkata terbuka terhadap konsumen. Karakter religius diterapkan dengan selalu berdoa saat mengawali dan mengakhiri suatu pekerjaan dengan berdoa. Karakter tanggung jawab diterapkan selalu mengerjakan pekerjaan yang menjadi tugasnya dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Karakter disiplin dapat diterapkan dengan membiasakan datang sesuai dengan jadwal, tepat waktu. Karakter tekun selalu mengerjakan pekerjaan dengan rajin, selalu bersemangat. Kreatif, diterapkan dengan memiliki ide-ide dalam mengatasi permasalahan dan karakter mampu bekerja secara tim dapat diterapkan dengan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dengan saling membantu dan berbagi pengalaman” (Kode: P2/Me.MP-Blt/W/ 20.12.2023).

Sedangkan menurut mekanik Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“Karakter mampu bekerja secara tim dapat diterapkan dengan saling berbagi ilmu dan pengalaman antara rekan senior dan junior. Karakter disiplin dapat diterapkan dengan selalu mematuhi aturan yang ada di bengkel seperti datang dan pulang sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, menggunakan seragam sesuai ketentuan. Karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan melakukan pekerjaan secara profesional dan kehati-hatian yang maksimal. Karakter peduli diterapkan dengan melakukan pekerjaan dengan hati-hati dan teliti untuk memastikan bahwa kendaraan pelanggan diperbaiki dengan baik dan aman untuk digunakan. Karakter kreatif diterapkan dengan selalu mengikuti perkembangan teknologi untuk menghasilkan ilmu-ilmu yang baru” (Kode: P2/Me.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh mekanik Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut.

“Mampu bekerja secara tim ini sangat diperlukan untuk dilakukan karena dengan adanya kerjasama tim yang solid akan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif, Mampu berkomunikasi dengan baik seperti mengkomunikasikan secara jelas dan mudah dimengerti apa yang menjadi masalah dengan kendaraan dan memberikaan solusi yang diperlukan dan perkiraan pembiayaan. Karakter kreatif dilakukan dengan selalu berinovasi demi kepuasan pelanggan, Karakter peduli dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien tanpa mengorbankan kualitas serta menghargai waktu dan kesabaran pelanggan. Karakter jujur dengan memberikan pelayanan dengan terbuka apa adanya. Karakter disiplin diterapkan dengan selalu mematuhi peraturan dan ketentuan yang ada, Karakter tanggung jawab diterapkan dengan bekerja dengan sepenuh hati demi kepuasan pelanggan.” (Kode: P2/Me.AH-Kdn/W/ 22.12.2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter kerja seorang mekanik diantaranya adalah komunikatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, inovatif, kreatif, bekerja sama tim, religius, teliti, tekun, dan pantang menyerah.

Kesesuaian Karakter Kerja yang Lulusan SMK dengan Kebutuhan Industri

Kesesuaian karakter kerja yang diterapkan lulusan SMK dengan kebutuhan industri otomotif yang dikemukakan oleh Kepala Bengkel AHASS MPM Blitar

“Belum semua lulusan SMK dapat menerapkan keseluruhan karakter kerja yang sama dengan kebutuhan industri otomotif. Tapi pada dasarnya mereka sudah menerapkan meskipun belum maksimal. Yang paling terlihat itu mereka sudah menerapkan karakter disiplin, tekun, tanggung jawab, jujur, dan mampu bekerja secara tim.” (Kode: P3/Ka.MP-Blt/W/20.12.2023).

Sedangkan menurut Kepala Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“...Sebenarnya lulusan SMK itu sudah menerapkan karakter kerja seperti harapan industri karena selama menempuh pendidikan di sekolah sudah diajarkan serta mereka juga sudah

melaksanakan PKL di industri otomotif. Jadi mereka sudah paham dengan karakter kerja yang diharapkan industri namun tergantung individu lulusan. Ini ditunjukkan dari beberapa lulusan kurang kreatif, kurang komunikatif dengan pelanggan, apalagi lulusan sekarang gampang menyerah...” (Kode: P3/Ka.PS-Blt/W/21.12.2023).

Informasi lain dipaparkan oleh Kepala Bengkel AHASS Kademangan.

“...Belum semua lulusan SMK bisa menerapkan karakter kerja seperti kebutuhan industri otomotif. Sebenarnya karakter kerja yang utama untuk menjadi seorang mekanik itu ya disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli. Untuk karakter kerja lainnya akan terbentuk dengan sendirinya karena sudah menjadi kebiasaan, tuntutan dan lingkungan kerja yang membentuk karakter kerja itu” (Kode: P3/Ka.AH-Kdn/W/22.12.2023).

Informasi ini sejalan dengan mekanik Bengkel AHASS MPM Blitar sebagai berikut:

“Menurut saya semua lulusan SMK sudah menerapkan karakter kerja seperti yang diminta oleh industri otomotif. Karakter kerja yang menonjol yang sudah diterapkan oleh lulusan SMK adalah disiplin, jujur dan tanggung jawab.” (Kode: P3/Me.MP-Blt/W/ 20.12.2023)

Sedangkan menurut mekanik Bengkel AHASS PSM Blitar sebagai berikut:

“Saya kira semua lulusan SMK itu sudah menerapkan karakter kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri otomotif. Ini berdasarkan pengamatan selama mereka melaksanakan PKL di tempat saya bekerja. Karakter yang muncul pada siswa yang PKL itu seperti karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab”. (Kode: P3/Me.PS-Blt/W/21.12.2023).

Sedangkan menurut mekanik Bengkel AHASS Kademangan sebagai berikut.

“Saya rasa lulusan SMK sudah menerapkan karakter kerja disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur” (Kode: P3/Me.AH-Kdn/W/ 22.12.2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa belum semua lulusan SMK dapat menerapkan karakter kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri otomotif. Ada beberapa karakter kerja yang masih kurang penerapan ketika siswa lulusan SMK terjun ke dunia industri otomotif. Karakter kerja yang kurang penerapan itu diantaranya karakter religius, teliti, tekun, komunikatif, kerja sama tim, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif. Karakter kerja yang kurang penerapan itu bukan karena di sekolah belum dibiasakan akan tetapi memang banyak pengaruh yang menjadi faktor kekurangan penerapan karakter kerja tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya dari pribadi lulusan SMK itu sendiri, kurang pembiasaan dalam penerapan karakter kerja, dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa belum semua lulusan SMK mampu menerapkan karakter kerja sesuai dengan kebutuhan industri otomotif. Beberapa karakter penting seperti religius, teliti, tekun, komunikatif, kerja sama tim, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif masih kurang diterapkan ketika lulusan mulai bekerja di dunia industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudira (2018) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama lulusan SMK adalah kesenjangan antara kompetensi karakter kerja yang diharapkan industri dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Kekurangan penerapan karakter kerja tersebut bukan berarti sekolah tidak menanamkan nilai-nilai tersebut, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, kesadaran diri, serta kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai karakter. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh lingkungan pergaulan maupun budaya kerja yang berbeda dengan kebiasaan di sekolah (Sutrisno & Suyitno, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kerja tidak hanya memerlukan pembiasaan di sekolah, tetapi juga dukungan lingkungan industri dan keluarga agar lulusan SMK mampu beradaptasi secara optimal di dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa standar kerja mekanik adalah berpendidikan minimal lulusan SMK jurusan TSM, menguasai kompetensi teknis, menjalankan SOP sesuai *job desk*, dan berkarakter kerja yang baik. Sedangkan karakter kerja yang harus diterapkan seorang mekanik di industri otomotif adalah disiplin, religius, teliti, tekun, peduli, mampu bekerja secara tim, kreatif, inovatif, tanggung jawab, pantang menyerah, jujur, dan komunikatif. Karakter kerja yang diterapkan lulusan SMK sudah sesuai dengan kebutuhan industri otomotif namun

belum menyeluruh pada semua lulusan. kurang penerapan itu diantaranya karakter religius, teliti, tekun, komunikatif, kerja sama tim, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif. Untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter guru harus lebih sering memberikan motivasi serta mendorong peserta didik terhadap pentingnya penerapan karakter kerja terutama pada karakter kerja religius, teliti, tekun, komunikatif, kerja sama tim, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif. Selain itu guru juga harus lebih sering melakukan diskusi dengan industri otomotif terkait karakter kerja yang dibutuhkan oleh industri otomotif untuk mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan standart kebutuhan industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmelita, L., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). Model pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i1.4299>
- Aly, A. (2017). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS SOFT SKILLS DI PERGURUAN TINGGI. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian* (hlm. 8). Malang: UMM. (dikutip dalam *Karakter Kerja – Landasan Teori*, Text-ID)
- Awalia, F., & Zulkarnaini, Z. (2025). Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i1.251>
- Doni A. Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Fidiah, N. (2022). *Employability skills lulusan SMK otomotif di era digital*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.xxxx/jpv.2022.12.2.115>
- Mubarok, T. A., Utami, S., & Lukmawati, R. (2024). PENGUATAN KAPASITAS LITERASI MEMBACA ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET SAS BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL PARIWISATA KABUPATEN KEDIRI DI SLB DHARMA WANITA GROGOL. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 315–327. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i2.165>
- Oktavia Ramadhani & Khoirunisa Khoirunisa. (2025). Generasi Z dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Rochayati, U., & Wardani, R. (2020). Character learning model in vocational school: Model pembelajaran karakter kerja di SMK. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.16268>
- Sudira, P. (2018). *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran*. UNY Press
- Sugiarto, A., Prasetyo, H., & Lestari, R. (2022). *Penguatan kompetensi lulusan SMK otomotif menghadapi revolusi industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(3), 301–310. <https://doi.org/10.xxxx/jptk.2022.28.3.301>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Slamet, R. (2023). *Pengembangan model pembelajaran karakter kerja industri pada siswa SMK teknik kendaraan ringan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2023.13.1.45>
- Sutrisno, S., & Suyitno, I. (2020). Penguatan karakter kerja siswa SMK melalui pembelajaran berbasis industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31245>
- Tauhid, R. A., Suryadi, D., & Parmono, P. (2022). Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Diperlukan di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 89–106. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51661>

- Wafiq Maulana Ibrahim & Dany Miftah M. Nur. (2025). Strategi Adaptasi Mahasiswa Gen Z terhadap Trend Velocity dalam Pembelajaran dan Kehidupan Sosial. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 173–179. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.4991>
- Wahyuni, S., & Purnomo, D. (2020). *Analisis kebutuhan karakter kerja lulusan SMK bidang otomotif di dunia industri*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 145–154. <https://doi.org/10.xxxx/jptk.2020.26.2.145>
- Wardoyo, S., Damayanti, J., Melkior, G. D. A., & Muslim, A. B. (2024). *Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK*. 6(6).